

**ANALISIS KEMAMPUAN RASIO-RASIO
KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI
PERUBAHAN LABA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

METTA SIDDHAYATRI WIDHI

NIM. C2C607098

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Metta Siddhayatri Widhi
Nomor Induk Mahasiswa : C2C607098
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS KEMAMPUAN RASIO-RASIO
KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI
PERUBAHAN LABA**

Dosen Pembimbing : Drs. P. Basuki Hadi Prajitno, M.B.A., M.S.Acc.,
Akt

Semarang, 15 Juni 2011

Dosen Pembimbing,

(Drs. P. Basuki Hadi Prajitno, M.B.A.,
M.S.Acc.,Akt)

NIP. 196101091988031001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Metta Siddhayatri Widhi

Nomor Induk Mahasiswa : C2C607098

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **Analisis Kemampuan Rasio-Rasio Keuangan
Dalam Memprediksi Perubahan Laba**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 27 Juni 2011

Tim Penguji

1. Drs. P. Basuki Hadi Prajitno, M.B.A., M.S.Acc., Akt (.....)
2. M. Didik Ardiyanto, S.E., M.Si.,Akt. (.....)
3. Suryo Rahardjo, S.E., M.Si., Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Metta Siddhayatri Widhi, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Analisis Kemampuan Rasio-rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 15 Juni 2011

Yang membuat pernyataan,

(Metta Siddhayatri Widhi)

NIM : C2C607098

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan rasio-rasio keuangan (rasio lancar, rasio *quick*, rata-rata umur piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva, total hutang terhadap total aset, *times interest earned*, *fixed charge coverage*, *profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, *price earning ratio*, *dividen yield*, dan pembayaran dividend) dalam memprediksi perubahan laba mendatang. Prediksi laba mempunyai peranan penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007 hingga tahun 2009 dan tidak memiliki laba negatif selama periode tersebut. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 64 perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah menggunakan metode regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata umur piutang, perputaran total aktiva, dan total hutang terhadap total aset berpengaruh positif terhadap perubahan laba 1 tahun kedepan dan perputaran aktiva tetap berpengaruh negatif terhadap perubahan laba 1 tahun kedepan. Rasio keuangan tahun 2007 dan 2008 tidak ada satupun yang dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2009. Rasio keuangan 2007 tidak ada satupun yang dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2009.

Kata Kunci : prediksi perubahan laba, rasio-rasio keuangan, perusahaan manufaktur, regresi linier berganda, 1 tahun kedepan.

ABSTRACT

This research is aimed to analyze the ability of financial ratios (current ratio, quick ratio, the sum of receivable means, inventory turnover, fixed assets turnover, total assets turnover, total debt to total assets ratio, times interest earned, fixed charge coverage, profit margin, return on asset, return on equity, price earning ratio, dividend yield, and dividend payout) to predict the changes of future earning. The earning prediction is important for investor to take investment decision.

The samples which are use in this research are manufacture firms listed on BEI from 2007 until 2009 and in gain condition. Based on that criterias, samples which are use in this research are 64 firms. The instrument that use is multiple regression.

The result of this research shows that the sum of receivable means, total assets turnover, and total debt to total assets ratio have positive influence toward predict the changes of future earning for future 1 year and fixed assets turnover has negative influence toward predict the changes of future earning for future 1 year. Financial ratios 2007 and 2008 have no significant influence to predict the changes of 2009 earning. Financial ratios 2007 have no significant influence to predict the changes of 2009 earning.

Password : predict the changes of future earning, financial ratios, manufacture firms, multiple regression, future 1 year

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur kepada Tuhan Yesus yang telah memberikan anugerah, kemurahan, kemudahan, dan hikmat-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “ANALISIS KEMAMPUAN RASIO-RASIO KEUANGAN DALAM MEMREDIKSI PERUBAHAN LABA” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
2. Drs. P. Basuki Hadi Prajitno, M.B.A., M.S.Acc., Akt selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam mengerjakan skripsi ini serta telah memberikan semangat yang besar.
3. Dr. H.Abdul Rohman, M.Si., Akt, selaku dosen wali.
4. Kedua orang tua (Anwar Sukito Ardjo dan Ermiwati Tan) yang telah memberikan dukungan moral dan materiil serta tak henti-hentinya mendoakan yang terbaik. Terima kasih atas semua pengorbanan mama dan papa.
5. Suami tercinta Aldo Priwijaya, yang terus memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat selesai.

6. Adik tercinta Elia Nugraha Adi, yang selalu siap memberi bantuan setiap kali dibutuhkan.
7. Sahabat-sahabat NERO yang selama 3 tahun ini selalu sama-sama, Anisa, Diah, Tika, Nabila dan Nike, yang telah saling berbagi dukungan, cerita, ilmu, dan pengalaman serta kuliah dan mengerjakan tugas bersama selama 3,5 tahun ini.
8. Teman-teman jurusan Akuntansi kelas B angkatan 2007 yang telah menjadi teman sekelas selama 3,5 tahun ini. Sukses selalu.
9. Teman-teman gereja dan MK yang telah memberikan dukungan doa selama pembuatan skripsi.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih untuk semuanya.

Semarang, 15 Juni 2011

Penulis

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“untuk mengetahui hikmat dan didikan,
untuk mengerti kata-kata yang bermakna,
untuk menerima didikan yang menjadikan pandai,
serta kebenaran, keadilan dan kejujuran,
untuk memberikan kecerdasan kepada orang yang tak berpengalaman,
dan pengetahuan serta kebijaksanaan kepada orang muda –
baiklah orang bijak mendengar dan menambah ilmu dan baiklah orang yang
berpengertian memperoleh bahan pertimbangan –
untuk mengerti amsal dan ibarat,
perkataan dan teka-teki orang bijak.
Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina
hikmat dan didikan”
Amsal 1:2-7

Karya ini dipersembahkan untuk :

- Tuhan Yesus
- Kedua orangtua
- Suami

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	6
1.3.2. Kegunaan Penelitian.....	6
1.4. Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	10
2.1. Landasan Teori.....	10
2.1.1. <i>Signaling Theory</i>	10
2.1.2. Peramalan Laba	10
2.1.3. Laba.....	11
2.1.4. Analisis Rasio.....	12
2.2. Penelitian Terdahulu	19
2.3. Kerangka Pemikiran.....	27
2.4. Hipotesis.....	27

BAB III	METODE PENELITIAN	34
3.1.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	34
3.2.	Populasi dan Penentuan Sampel.....	36
3.3.	Jenis dan Sumber Data	38
3.4.	Metode Pengumpulan Data	38
3.5.	Metode Analisis	38
3.5.1.	Statistik Deskriptif.....	38
3.5.2.	Pengujian Asumsi Klasik	38
3.5.2.1.	Uji Normalitas.....	39
3.5.2.2.	Uji Multikolonieritas.....	40
3.5.2.3.	Uji Autokorelasi.....	41
3.5.2.4.	Uji Heteroskedastisitas.....	42
3.5.3.	Metode Regresi Linier Berganda	42
3.5.4.	Pengujian Hipotesis.....	43
3.5.4.1.	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	43
3.5.4.2.	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f).....	44
3.5.4.3.	Koefisien Determinasi.....	44
BAB IV	HASIL DAN ANALISIS	45
4.1.	Diskripsi Objek Penelitian.....	45
4.2.	Analisis Data	48
4.2.1	Rasio Keuangan untuk Memprediksi Perubahan Laba 1 Tahun Kedepan	48
4.2.1.1	<i>Descriptive Statistic</i> (Statistik Deskriptif) Variabel Independen.....	48
4.2.1.2	<i>Descriptive Statistic</i> (Statistik Deskriptif) Variabel Dependen	54
4.2.1.3	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	55
4.2.1.3.1	Hasil Uji Normalitas	55
4.2.1.3.2	Hasil Uji Multikolonieritas	58
4.2.1.3.3	Hasil Uji Autokorelasi	60

4.2.1.3.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	60
4.2.1.4	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	61
4.2.1.4.1	Koefisien Determinasi	61
4.2.1.4.2	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f).....	62
4.2.1.4.3	Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	63
4.2.1.5	Hasil Uji Hipotesis	69
4.2.2	Rasio Keuangan Tahun 2007 dan 2008 untuk Memprediksi Perubahan Laba Tahun 2009.....	70
4.2.2.1	<i>Descriptive Statistic</i> (Statistik Deskriptif) Variabel Independen.....	70
4.2.2.2	<i>Descriptive Statistic</i> (Statistik Deskriptif) Variabel Dependen	76
4.2.2.3	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	77
4.2.2.3.1	Hasil Uji Normalitas	77
4.2.2.3.2	Hasil Uji Multikolonieritas	79
4.2.2.3.3	Hasil Uji Autokorelasi	81
4.2.2.3.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	81
4.2.2.4	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	82
4.2.2.4.1	Koefisien Determinasi	82
4.2.2.4.2	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f).....	83
4.2.2.4.3	Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	84
4.2.2.5	Hasil Uji Hipotesis	88
4.2.3	Rasio Keuangan Tahun 2007 untuk Memprediksi Perubahan Laba Tahun 2009.....	89
4.2.3.1	<i>Descriptive Statistic</i> (Statistik Deskriptif) Variabel Independen.....	89

4.2.3.2	<i>Descriptive Statistic</i> (Statistik Deskriptif)	
	Variabel Dependen	95
4.2.3.3	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	96
4.2.3.3.1	Hasil Uji Normalitas	96
4.2.3.3.2	Hasil Uji Multikolonieritas	98
4.2.3.3.3	Hasil Uji Autokorelasi	99
4.2.3.3.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	99
4.2.3.4	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	100
4.2.3.4.1	Koefisien Determinasi	100
4.2.3.4.2	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f).....	101
4.2.3.4.3	Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	102
4.2.3.5	Hasil Uji Hipotesis	106
4.3	Interpretasi Hasil.....	107
BAB V	PENUTUP	116
5.1.	Kesimpulan	116
5.1.1	Rasio Keuangan untuk Memprediksi Perubahan Laba 1 Tahun Kedepan	116
5.1.2	Rasio Keuangan tahun 2007 dan 2008 untuk Memprediksi Perubahan Laba Tahun 2009	119
5.1.3	Rasio Keuangan tahun 2007 untuk Memprediksi Perubahan Laba Tahun 2009	121
5.1.4	Rasio Keuangan untuk Memprediksi Perubahan Laba.....	124
5.2.	Keterbatasan.....	124
5.3.	Saran.....	124
	DAFTAR PUSTAKA	126
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	128

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Jumlah Sampel.....	37
Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan Autokorelasi.....	41
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan	45
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Independen.....	49
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Dependen	55
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas : Kolmogorov-Sminov - 1	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas : Kolmogorov-Sminov - 2	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonieritas	59
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi : Durbin-Watson	60
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	62
Tabel 4.9 Hasil Uji f.....	63
Tabel 4.10 Hasil Uji t.....	64
Tabel 4.11 Statistik Deskriptif Variabel Independen.....	71
Tabel 4.12 Statistik Deskriptif Variabel Dependen	76
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas : Kolmogorov-Sminov - 1	78
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas : Kolmogorov-Sminov - 2	79
Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolonieritas	80
Tabel 4.16 Hasil Uji Autokorelasi : Durbin-Watson	81
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	83

Tabel 4.18	Hasil Uji f.....	83
Tabel 4.19	Hasil Uji t.....	84
Tabel 4.20	Statistik Deskriptif Variabel Independen.....	90
Tabel 4.21	Statistik Deskriptif Variabel Dependen	95
Tabel 4.22	Hasil Uji Normalitas : Kolmogorov-Sminov - 1	96
Tabel 4.23	Hasil Uji Normalitas : Kolmogorov-Sminov - 2	97
Tabel 4.24	Hasil Uji Multikolonieritas	98
Tabel 4.25	Hasil Uji Autokorelasi : Durbin-Watson	99
Tabel 4.26	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	101
Tabel 4.27	Hasil Uji f.....	101
Tabel 4.28	Hasil Uji t.....	102

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	26
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas - 1	56
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas - 2	57
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	61
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas - 1	77
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas - 2	78
Gambar 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	82
Gambar 4.7 Hasil Uji Normalitas - 1	96
Gambar 4.8 Hasil Uji Normalitas - 2	97
Gambar 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	100

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data	Sekunder
.....	11
4	
Lampiran 2 Output	SPSS
.....	13
2	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan informasi yang menunjukkan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang telah lalu dan prospeknya dimasa mendatang, laporan keuangan disusun bagi pemakai laporan keuangan agar dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu hal yang penting dalam penilaian prestasi perusahaan adalah kondisi keuangannya.

Tujuan umum pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi (Ghozali dan Chariri, 2007). Pemakai laporan keuangan dibagi menjadi 2, yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal yaitu karyawan dan manajemen perusahaan, sedangkan pihak eksternal yaitu investor, kreditor, pemasok, pelanggan dan lembaga pemerintah. Bagi investor, laporan keuangan dapat memberi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan investasi, yaitu menanamkan modal (bagi investor baru), dan menahan investasi atau melepas investasi (bagi investor lama). Investor membutuhkan informasi yang berguna untuk memprediksi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan membayar dividen. Keuntungan yang diterima oleh investor dari investasinya akan sebanding dengan resiko yang terkandung di dalamnya. Masa mendatang

penuh dengan ketidakpastian, hal ini menyebabkan dibutuhkan kemampuan untuk memprediksi keadaan mendatang sehingga dapat memperkecil resiko investasi.

Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi, dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang yang akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Laba bisa menjelaskan kinerja perusahaan selama satu periode di masa lalu. Informasi ini tidak saja ingin diketahui oleh manajemen tetapi juga investor dan pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemerintah dan kreditor. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu prediksi perubahan laba. Perubahan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan, dimana laba merupakan indikator untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Perubahan kenaikan atau penurunan itu akan mempengaruhi kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya, seperti kebijakan mengenai deviden, pembayaran utang, penyisihan, investasi, dan menjaga kelangsungan kegiatan perusahaan.

Ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek perubahan labanya. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi perubahan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan berguna untuk mengindikasikan kekuatan dan kelemahan keuangan

suatu perusahaan. Hanafi dan Halim (2005) mengelompokkan analisis rasio keuangan ke dalam lima macam kategori yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Dua rasio likuiditas jangka pendek yang sering digunakan adalah rasio lancar dan rasio *quick (acid test ratio)*. Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio *quick* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan kas dan piutang.

Rasio aktivitas melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Empat rasio aktivitas yang akan dibahas adalah rata-rata umur piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva. Rata-rata umur piutang melihat berapa lama yang diperlukan untuk melunasi piutang. Perputaran persediaan melihat efisiensi manajemen persediaan. Perputaran aktiva tetap mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio perputaran total aktiva menghitung efektifitas penggunaan total aktiva.

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas terdiri dari rasio total hutang terhadap total aset, rasio *times interest earned*, dan rasio *fixed charges coverage*. Rasio total hutang terhadap aset menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. Rasio *times interest earned* menghitung seberapa besar

laba sebelum bunga dan pajak yang tersedia untuk menutup beban tetap bunga. Rasio *fixed charge coverage* menghitung kemampuan perusahaan membayar beban tetap total, termasuk biaya sewa.

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu: *profit margin*, *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). *Profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio *return on asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *return on equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

Rasio pasar mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Ada beberapa rasio yang bisa dihitung: PER (*price earning ratio*), *dividend yield*, dan pembayaran dividen (*dividend payout*). Perusahaan yang mempunyai prospek baik mempunyai PER yang tinggi, sebaliknya perusahaan dengan pertumbuhan rendah akan memiliki PER yang rendah. *Dividend yield* merupakan sebagian dari total *return* yang akan diperoleh investor. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) melihat bagian *earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor.

Suwarno (2004) melakukan penelitian mengenai manfaat informasi rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba. Penelitian ini menggunakan 35 rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan ketidakkonsistenan kemampuan

rasio keuangan dalam memprediksi laba untuk periode yang berbeda. *Long term liabilities to shareholders equity* (LTLSE), *operating profit to profit before taxes* (OPPBT) dan *net income to sales* (NIS) tahun 1999 dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2000. *Operating profit to profit before taxes* (OPPBT), *inventory to working capital* (IWC) dan *net income to net worth* (NINW) tahun 2000 dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2001. Namun rasio keuangan tahun 2001 tidak dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2002.

Warsidi dan Pramuka (2000) meneliti tentang kegunaan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang. Penelitian ini menggunakan 49 rasio keuangan. Hasilnya, hanya ada 7 rasio keuangan yang mampu menjadi prediktor untuk perubahan laba satu tahun ke depan.

Indarti (2002) meneliti tentang kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba emiten. Penelitian ini menggunakan 7 rasio keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan, pada tahun 1997 hanya *return on investment* yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Pada tahun 1998 hanya *return on investment* dan rentabilitas ekonomi yang berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Pada tahun 1999 tidak satupun variabel yang berpengaruh secara signifikan.

Berdasarkan adanya kebutuhan prediksi laba dan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk menelitikembali pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2007 sampai dengan 2009.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi laba perusahaan. Permasalahan yang akan diteliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: apakah rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun mendatang.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kemampuan rasio-rasio keuangan (rasio lancar, rasio *quick*, rata-rata umur piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva, total hutang terhadap total aset, *times interest earned*, *fixed charge coverage*, *profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, *price earning ratio*, *dividen yield*, dan pembayaran dividend) dalam memprediksi laba yang akan datang perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1.3.2.1 Bagi Praktisi

Dapat memberikan gambaran dan bukti mengenai kemampuan rasio keuangan (rasio lancar, rasio *quick*, rata-rata umur piutang, perputaran persediaan,

perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva, total hutang terhadap total aset, *times interest earned*, *fixed charge coverage*, *profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, *price earning ratio*, *dividen yield*, dan pembayaran dividend) dalam memprediksi laba yang akan datang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sehingga hasil penelitian ini dapat berguna bagi investor untuk membuat keputusan investasi yang tepat, membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.

1.3.2.2 Bagi Akademisi

Dapat digunakan sebagai pertimbangan, acuan dan referensi tambahan untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai analisis rasio-rasio keuangan (rasio lancar, rasio *quick*, rata-rata umur piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva, total hutang terhadap total aset, *times interest earned*, *fixed charge coverage*, *profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, *price earning ratio*, *dividen yield*, dan pembayaran dividend) dalam memprediksi laba yang akan datang pada perusahaan manufaktur dan memacu penelitian yang lebih baik.

1.4 Sistematika Penulisan

Pembahasan penelitian dalam skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang masing-masing berisi hal-hal berikut ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tentang teori-teori yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis yang akan diuji.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran pada penelitian ini.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signaling Theory*

Menurut Sari dan Zuhrotun (2006), teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar dimana perusahaan mengetahui informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi informasi asimetri. Sari dan Zuhrotun (2006) berpendapat bahwa:

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

2.1.2 Peramalan Laba

Salah satu tujuan umum akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang dapat digunakan untuk memprediksi kejadian-kejadian masa mendatang.

Adapun kriteria nilai prediksi secara umum adalah suatu probabilitas hubungan antara kejadian ekonomi yang penting bagi pengambil keputusan dan variabel prediktor yang relevan dalam informasi akuntansi. Kecenderungan untuk meramalkan atau menduga suatu peristiwa secara lebih tepat khususnya dalam bidang ekonomi akan memberi dasar yang lebih baik untuk perencanaan.

Prediksi atau peramalan dapat digunakan untuk mengetahui keadaan perusahaan di masa mendatang. Peramalan dilakukan atas dasar data yang didapat dari periode sebelumnya. Ramalan laba menjadi penting berhubungan dengan fungsi efisiensi pasar modal, sehingga ramalan ini dianggap menjadi berguna bagi pemakai informasi akuntansi. Peramalan laba yang relevan melibatkan analisis komponen laba dan penilaian akan masa depan perusahaan tersebut. Informasi laba dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber dana yang ada. Ukuran yang sering kali dipakai untuk menilai sukses tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan.

Peramalan harus menggunakan seluruh informasi yang tersedia secara efektif, termasuk laba periode sebelumnya. Dalam meramalkan laba kita harus menambahkan harapan masa depan pada pemahaman masa lalu.

2.1.3 Laba

Laba merupakan selisih positif antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba. Ghazali dan Chariri (2007) mengungkapkan pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya.

Menurut Riahi dan Belkaoui (2001) beberapa sifat dari laba akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang diadakan oleh perusahaan.
- b. Laba akuntansi didasarkan pada periode postulat dan merujuk pada kinerja keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.
- c. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip revenue dan memerlukan definisi, pengukuran, dan pengakuan revenue.
- d. Laba akuntansi meminta pengukuran biaya (*expenses*) dalam hal kos historis bagi perusahaan, merupakan ketaatan yang kuat pada prinsip kos.
- e. Laba akuntansi meminta bahwa revenue realisasian pada suatu periode dikaitkan dengan kos relevan yang layak atau sesuai. Oleh karena itu, laba akuntansi didasarkan pada prinsip penandingan.

2.1.4 Analisis Rasio

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dilakukan untuk melihat prospek dan resiko perusahaan. Prospek untuk mengetahui tingkat keuntungan (profitabilitas) sedangkan resiko untuk mengetahui perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan atau tidak. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Hanafi dan Halim (2005) mengelompokkan analisis rasio keuangan ke dalam lima macam kategori, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Dua rasio likuiditas jangka pendek yang sering digunakan adalah rasio lancar dan rasio *quick* (*acid test ratio*).

a. Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

b. Komponen aktiva lancar berupa kas, piutang, dan persediaan. Persediaan biasanya dianggap merupakan aset yang paling tidak likuid. Hal ini berkaitan dengan semakin panjangnya tahap yang dilalui untuk menjadi kas, berarti waktu yang diperlukan untuk menjadi kas semakin lama. Dengan alasan tersebut, persediaan dikeluarkan dari aktiva lancar untuk perhitungan rasio *quick*.

$$\text{Rasio quick} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

2. Rasio Aktivitas

Rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik apabila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Empat rasio aktivitas yang akan dibahas adalah rata-rata umur piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva.

- a. Rata-rata umur piutang melihat berapa lama yang diperlukan untuk melunasi piutang. Semakin lama rata-rata piutang berarti semakin besar dana yang tertanam pada piutang.

$$\text{Rata-rata umur piutang} = \frac{365}{\text{perputaran piutang}}$$

dimana, perputaran piutang didapat dengan cara membagi penjualan dengan piutang.

- b. Rasio perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun, ini menandakan efektifitas manajemen persediaan. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menandakan kurangnya pengendalian persediaan yang efektif.

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan}}$$

$$\text{Rata-rata umur persediaan} = \frac{365}{\text{perputaran persediaan}}$$

- c. Perputaran aktiva tetap mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektifitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut.

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva tetap}}$$

- d. Rasio perputaran total aktiva menghitung efektifitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya

rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya.

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

3. Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan tingkat asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. Rasio solvabilitas terdiri dari rasio total hutang terhadap total aset, rasio *times interest earned*, dan rasio *fixed charges coverage*.

- a. Rasio total hutang terhadap aset menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan *leverage* keuangan (*financial leverage*) yang tinggi. Penggunaan *financial leverage* yang tinggi akan meningkatkan rentabilitas modal saham (*return on equity* atau ROE) dengan cepat, tetapi sebaliknya apabila penjualan menurun, rentabilitas modal saham (ROE) akan menurun cepat pula. Risiko perusahaan dengan *financial leverage* yang tinggi akan semakin besar pula.

$$\text{Rasio total hutang terhadap total aset} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

- b. Rasio *times interest earned* menghitung seberapa besar laba sebelum bunga dan pajak yang tersedia untuk menutup beban tetap bunga. Rasio yang tinggi menunjukkan situasi yang aman, meskipun barangkali juga menunjukkan

terlalu rendahnya penggunaan hutang (penggunaan *financial leverage*) perusahaan. sebaliknya, rasio yang rendah memerlukan perhatian dari pihak manajemen.

$$\text{TIE} = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)}}{\text{Bunga}}$$

- c. Rasio *fixed charge coverage* menghitung kemampuan perusahaan membayar beban tetap total, termasuk biaya sewa. Memperhitungkan sewa karena meskipun sewa bukan hutang tetapi sewa merupakan beban tetap dan mengurangi kemampuan hutang perusahaan. beban tetap tersebut mempunyai efek yang sama dengan beban bunga.

$$\text{Fixed charge coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Sewa}}{\text{Bunga} + \text{Biaya Sewa}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu: *profit margin*, *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

- a. *Profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu. Rasio *profit margin* bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

Profit margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut.

- b. Rasio *return on asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return on asset* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$$

Semakin besar nilai *return on asset*, semakin efisien perusahaan menggunakan aktiva dalam menghasilkan laba.

- c. *Return on equity* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal saham}}$$

5. Rasio Pasar

Rasio pasar mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut pandang investor (atau calon investor), meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini. Ada beberapa rasio yang bisa dihitung: PER (*price earning ratio*), *dividend yield*, dan pembayaran dividen (*dividend payout*).

- a. Perusahaan yang mempunyai prospek baik mempunyai PER yang tinggi, sebaliknya perusahaan dengan pertumbuhan rendah akan memiliki PER yang rendah.

$$PER = \frac{\text{harga pasar perlembar}}{\text{earning perlembar}}$$

- b. *Dividend yield* merupakan sebagian dari total *return* yang akan diperoleh investor. Bagian *return* yang lain adalah *capital gain*, yang diperoleh dari selisih positif antara harga jual dengan harga beli. Apabila selisih negatif yang terjadi, maka terjadi *capital loss*. Biasanya perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai *dividend yield* yang rendah, karena dividen sebagian besar akan diinvestasikan kembali, dan juga karena harga dividen yang tinggi (PER yang tinggi) yang mengakibatkan *dividendyield* akan menjadi kecil. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang rendah akan memberikan dividen yang tinggi dan dengan demikian mempunyai *dividend yield* yang tinggi pula.

$$Dividend\ yield = \frac{\text{dividen per lembar}}{\text{harga pasar saham per lembar}}$$

- c. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) melihat bagian *earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai rasio pembayaran dividen yang rendah, sebaliknya perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah akan mempunyai rasio yang tinggi. Pembayaran dividen merupakan bagian dari kebijakan dividen perusahaan.

$$\text{Rasio pembayaran dividen} = \frac{\text{dividen perlembar}}{\text{earning perlembar}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan referensi dalam penelitian ini antara lain:

1. Indarti (2002) meneliti tentang kegunaan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada 39 emiten dari 283 emiten yang terdaftar di BEI pada tahun 1997 sampai dengan 1999 dengan menggunakan analisa regresi program SPSS for MS Windows release 10.00. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan tujuh variabel yang dianggap berpengaruh terhadap perubahan laba. Ketujuh variabel tersebut adalah rasio hutang, *debt to equalityratio*, *current ratio*, *quick ratio*, *economic rentability*, *return on equity*, dan *return on investment*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara rasio keuangan dan perubahan laba. Berdasarkan atas uji-t diketahui bahwa pada tahun 1977 hanya *return of investment* yang berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Berdasarkan atas hasil uji-f diketahui bahwa pada tahun 1998 hanya *return of investment* dan *economic rentability* yang berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan berdasarkan uji-t maupun uji-f ketujuh variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan pada tahun 1999 diketahui bahwa tidak satupun variabel yang berpengaruh secara signifikan. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kondisi ekonomi dan politik yang

terjadi di suatu negara mempengaruhi secara langsung maupun tidak yang mempengaruhi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu dalam menggunakan rasio keuangan yang ada, dan mempertimbangan kondisi ekonomi dan politik yang terjadi di suatu negara.

2. Marpaung (2006) meneliti tentang kemampuan laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan dan rasio *gross profit margin* dalam memprediksi laba perusahaan dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dari tahun 1999 sampai 2001. Analisis data menggunakan analisis Regresi Berganda. Penelitian ini memperlihatkan bahwa laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, dan rasio *gross profit margin* bermanfaat dalam memprediksi laba tahun yang akan datang. Secara partial laba dan rasio *gross profit margin* yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba tahun yang akan datang.
3. Suwarno (2004) meneliti manfaat informasi rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba tahun 2000 sampai 2002. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar pada Bursa Efek Jakarta selama lima tahun, dari tahun 1998 sampai 2002. Rasio keuangan yang dipilih diuji dengan regresi berganda, t-test dan F-test. Hasilnya, *long term liabilities to shareholders equity* (LTLSE), *operating profit to profit before taxes* (OPPBT) dan *net income to sales* (NIS) tahun 1999 dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2000. *Operating profit to profit before taxes* (OPPBT), *inventory to working capital* (IWC) dan *net income to net worth* (NINW) tahun 2000 dapat digunakan

untuk memprediksi perubahan laba tahun 2001. Namun rasio keuangan tahun 2001 tidak dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2002.

4. Syafriadi (2000) menguji kemampuan *earnings* dan arus kas dalam memprediksi 2 benefit ekuitas modal masa depan yaitu *earnings* dan arus kas. Studi ini didasarkan pada data sebanyak 40 laporan keuangan perusahaan manufaktur go publik untuk periode 1995-1996, dengan menggunakan metode statistik regresi linier. Untuk tujuan penelitian, analisis juga dilakukan terhadap data yang telah dideflasi dengan faktor deflator indeks harga konsumen (*Consumer Price Index/CPI*).

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *earnings* sebagai variabel independen terhadap *earnings* dibandingkan dengan arus kas sebagai variabel independen terhadap *earnings*. Namun dari uji statistik d (Durbin-Watson) ditemukan adanya otokorelasi yang positif.

Selanjutnya untuk hipotesis kedua ditemukan bukti *earnings* sebagai variabel independen tidaklah signifikan dalam hubungannya dengan arus kas sebagai variabel dependen, dibandingkan dengan prediktor arus kas terhadap arus kas. Sedangkan pengujian terhadap hipotesis ketiga didapat kesimpulan bahwa *earnings* tidak memiliki kemampuan prediksi inkremental terhadap terhadap arus kas. Hasil uji statistik d untuk kedua hipotesa terakhir tidak ditemukan adanya otokorelasi.

5. Warsidi dan Pramuka (2000) menguji kegunaan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang. Pengujian dilakukan dengan menggunakan sampel random sebanyak 54 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Dengan menggunakan metode

pemilihan variabel *stepwise regression* dianalisis sejumlah 49 rasio keuangan untuk diketahui hubungan liniernya dengan metode perubahan laba satu tahun, dua tahun, dan tiga tahun yang akan datang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuh rasio keuangan terbukti signifikan untuk digunakan sbagai prediktor perubahan laba satu tahun yang akan datang. Meskipun secara umum haasil ini konsisten dengan beberapa temuan penelitian sebelumnya, akan tetapi secara individual rasio-rasio keuangan yang ditemukan di dalam penelitian ini masih menunjukkan inkonsistensi dengan temuan-temuan tersebut.

Perluasan temuan penelitian ini adalah bahwa rasio keuangan ternyata juga signifikan dalam memprediksi perubahan laba dua tahun dan tiga tahun yang akan datang. Dengan mengulangi aplikasi *stepwise regression* untuk masing-masing periode prediksi tersebut, diperoleh bukti statistik bahwa lima rasio keuangan signifikan untuk digunakan sebagai prediktor perubahan laba dua tahun yang akan datang, sedangkan untuk tiga tahun hanya dua rasio keuangan yang signifikan. Kecenderungan berkurangnya jumlah rasio keuangan yang bisa digunakan sebagai prediktor perubahan laba dengan semakin panjangnya periode prediksi juga diikuti dengan semakin kecilnya angka koefisien determinasi yang menunjukkan kemampuan penjajagan data (*goodness of fit*) yang semakin rendah.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Sampel	Metode Statistik	Hasil Penelitian
1	Iin Indarti (2002)	Variabel dependen : perubahan laba perusahaan Variabel independen: rasio hutang, <i>debt to equity ratio, current ratio, quick ratio, economic rentability, return on equity</i> , dan <i>return on investment</i>	39 perusahaan manufaktur tahun 1997-1999	Analisis Regresi Linier Berganda	2007: <i>return on investment</i> berpengaruh positif terhadap perubahan laba 2008: <i>return on investment</i> dan <i>economic rentability</i> berpengaruh positif terhadap perubahan laba 2009: tidak ada yang berpengaruh positif terhadap perubahan laba
2	Elyzabet Indrawati Marpaung (2006)	Variabel dependen : laba perusahaan Variabel independen: laba, piutang, persediaan, biaya	30 perusahaan manufaktur tahun 1999-2001	Analisis Regresi Linier Berganda	Laba dan rasio laba kotor terhadap penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba tahun yang akan datang

		administrasi dan penjualan, rasio laba kotor terhadap penjualan			
3	Agus Endro Suwarno (2004)	Variabel dependen: perubahan laba perusahaan Variabel independen: Rasio-rasio keuangan	162 perusahaan manufaktur tahun 1998-2002	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>long term liabilities to shareholders equity, operating profit to profit before taxes dan net income to sales</i> tahun 1999 dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2000. <i>Operating profit to profit before taxes, inventory to working capital dan net income to net worth</i> tahun 2000 dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2001.

					Rasio keuangan tahun 2001 tidak dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2002.
4	Hepi Syafriadi (2000)	Variabel dependen: <i>earnings</i> dan arus kas masa depan Variabel independen: <i>earnings</i> dan arus kas	40 perusahaan manufaktur tahun 1995-1996	Analisis regresi linier	<i>earnings</i> sebagai variabel independen terhadap <i>earnings</i> dibandingkan dengan arus kas sebagai variabel independen terhadap <i>earnings</i> . <i>Earnings</i> sebagai variabel independen tidaklah signifikan dalam hubungannya dengan arus kas sebagai variabel dependen, dibandingkan dengan prediktor arus kas terhadap arus kas. <i>Earnings</i> tidak memiliki kemampuan prediksi

					inkremental terhadap terhadap arus kas
5	Warsidi dan Bambang Agus Pramuka (2000)	Variabel dependen: perubahan laba perusahaan Variabel independen: 49 rasio keuangan	54 perusahaan manufaktur tahun 1993-1997	Analisis regresi linier berganda	7 rasio keuangan dapat digunakan sebagai prediktor perubahan laba 1 tahun yang akan datang. 5 rasio keuangan dapat digunakan sebagai prediktor perubahan laba 2 tahun yang akan datang. 2 rasio keuangan dapat digunakan sebagai prediktor perubahan laba 3 tahun yang akan datang.

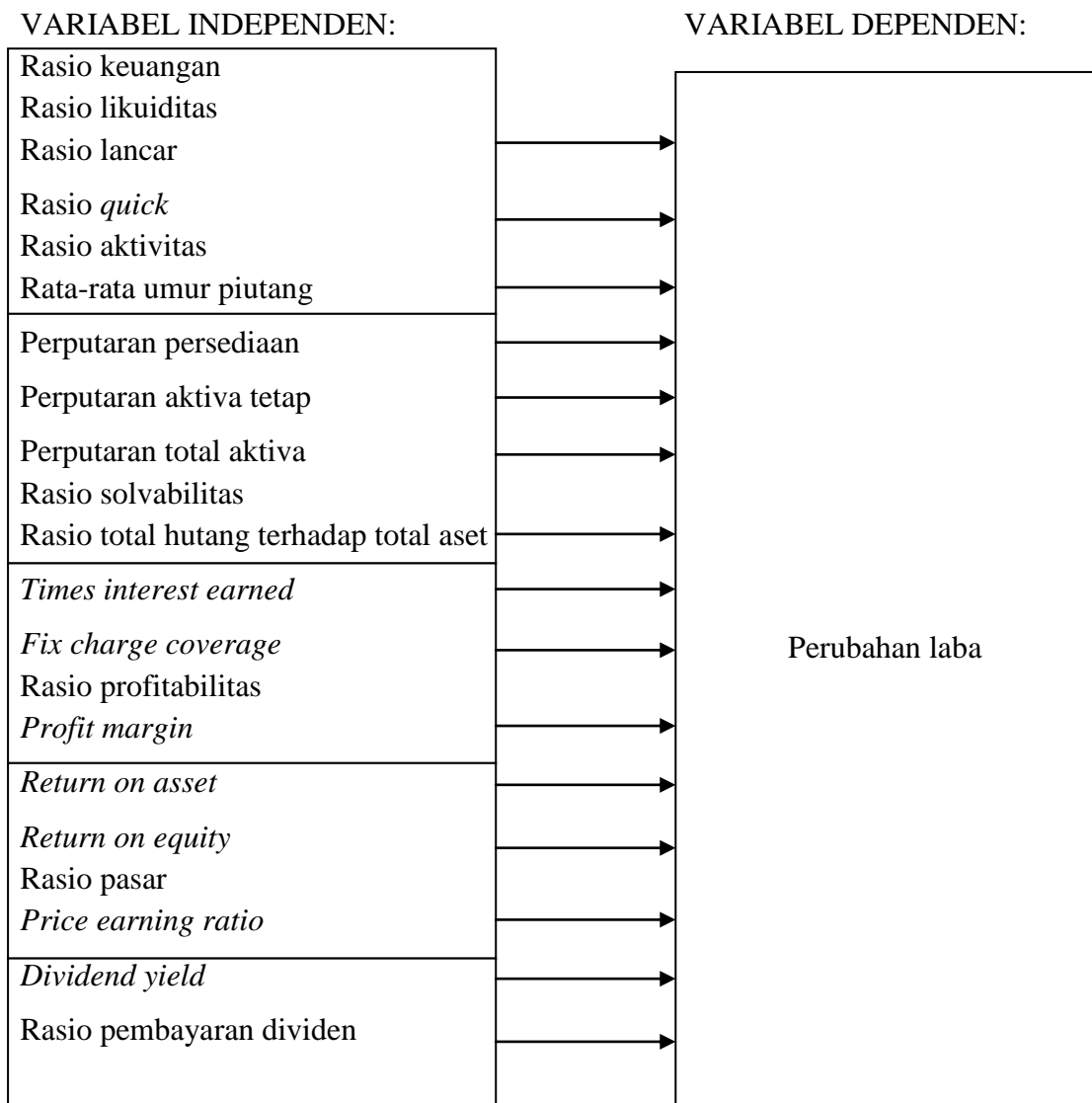
2.3 Kerangka Pemikiran

Prediksi laba dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan, yaitu rasio lancar, rasio *quick*, rata-rata umur piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva, total hutang terhadap total aset, *times interest earned*, *fixed charge coverage*, *profit margin*, *return on asset*, *return on equity*,

price earning ratio, *dividen yield*, dan pembayaran dividen. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka kerangka pikiran penelitian ini adalah:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.3.1 Hipotesis

Hipotesis adalah penjelasan sementara yang harus diuji kebenarannya mengenai masalah yang dipelajari, dimana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio likuiditas
 - a. Rasio lancar menggambarkan kemampuan perusahaan membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki. Kemampuan perusahaan dalam pembayaran hutang lancar dengan aktiva lancar akan mempengaruhi pertimbangan calon kreditur dalam pemberian kredit jangka pendek kepada perusahaan. Dengan mengetahui rasio lancar perusahaan, semakin mudah mengetahui kemungkinan pemberian kredit oleh kreditur. Kredit yang diberikan oleh kreditur dapat memudahkan aktivitas perusahaan, sehingga perusahaan lebih mudah menghasilkan laba. Dengan demikian, dengan mengetahui rasio lancar perusahaan, semakin mudah mengetahui kemungkinan pemberian kredit oleh kreditur, semakin mudah pula memperkirakan kelancaran aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga rasio lancar dapat membantu memprediksi laba perusahaan. Berdasarkan landasan teori tersebut, hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

H₁: rasio lancar secara signifikan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba mendatang.

b. Rasio *quick* menggambarkan kemampuan perusahaan membayar hutang lancar dengan aktiva lancar dikurangi persediaan. Rasio *quick* menggambarkan kemampuan perusahaan membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia tanpa mengandalkan terjualnya persediaan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam pembayaran hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa persediaan akan mempengaruhi pertimbangan calon kreditur dalam pemberian kredit jangka pendek kepada perusahaan. Dengan mengetahui rasio *quick* perusahaan, semakin mudah mengetahui kemungkinan pemberian kredit oleh kreditur. Kredit yang diberikan oleh kreditur dapat memudahkan aktivitas perusahaan, sehingga perusahaan lebih mudah menghasilkan laba. Dengan demikian, dengan mengetahui rasio *quick* perusahaan, semakin mudah mengetahui kemungkinan pemberian kredit oleh kreditur, semakin mudah pula memperkirakan kelancaran aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga rasio *quick* dapat membantu memprediksi laba perusahaan. Berdasarkan landasan teori tersebut, hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

H₂: rasio *quick* secara signifikan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba mendatang.

2. Rasio aktivitas

a. Rata-rata umur piutang menunjukkan berapa lama waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang. Semakin panjang umur piutang, semakin besar kemungkinan gagal bayar oleh pelanggan, hal ini mengakibatkan semakin kecil pembayaran yang diterima perusahaan sehingga mengurangi laba yang seharusnya diterima

perusahaan. Dengan mengetahui rata-rata umur piutang perusahaan, dapat pula diperkirakan tingkat pembayaran dan gagal bayar oleh pelanggan dan pada akhirnya dapat digunakan untuk memperkirakan laba perusahaan. Berdasarkan landasan teori tersebut, hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut :

H₃: rata-rata umur piutang secara signifikan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba mendatang.

- b. Perputaran persediaan menunjukkan berapa banyak persediaan berputar dalam setahun. Dari perputaran persediaan, dapat dinilai seberapa tingkat penjualan perusahaan, sehingga dapat diperkirakan pula laba yang dihasilkan perusahaan. Berdasarkan landasan teori tersebut, hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

H₄: perputaran persediaan secara signifikan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba mendatang.

- c. Perputaran aktiva tetap menunjukkan tingkat penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui tingkat penjualan perusahaan, laba perusahaan dapat diperkirakan. Berdasarkan landasan teori tersebut, hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

H₅: perputaran aktiva tetap secara signifikan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba mendatang.

- d. Perputaran total aktiva menunjukkan tingkat penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui tingkat penjualan perusahaan, laba perusahaan dapat diperkirakan. Berdasarkan landasan teori tersebut, hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

H₆: perputaran total aktiva secara signifikan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba mendatang.

3. Rasio solvabilitas

- a. Rasio total hutang terhadap total aset menggambarkan seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. Besarnya kepercayaan kreditur kepada perusahaan melalui dana yang dipinjamkan dapat memperlancar aktivitas perusahaan. Kelancaran aktivitas perusahaan sangat berpengaruh terhadap kegiatan produksi dan penjualan untuk menghasilkan laba. Dengan demikian, rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan. Berdasarkan landasan teori tersebut, hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

H₇: rasio total hutang terhadap total aset secara signifikan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba mendatang.

- b. Rasio *times interest earned* menggambarkan besarnya laba sebelum bunga dan pajak yang tersedia untuk menutup beban tetap bunga. Kemampuan perusahaan menutup beban tetap bunga (termasuk didalamnya bunga pinjaman) menjadi pertimbangan bagi calon kreditur dalam memberikan pinjaman. Dengan mengetahui rasio *times interest earned* perusahaan, semakin mudah mengetahui kemungkinan pemberian kredit oleh kreditur. Kredit yang diberikan oleh kreditur dapat memudahkan aktivitas perusahaan, sehingga perusahaan lebih mudah menghasilkan laba. Dengan demikian, dengan mengetahui rasio *times interest earned* perusahaan, semakin mudah mengetahui kemungkinan pemberian kredit oleh kreditur, semakin mudah pula memperkirakan kelancaran aktivitas

perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga rasio *times interest earned* dapat membantu memprediksi laba perusahaan. Berdasarkan landasan teori tersebut, hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

H₈: rasio *times interest earned* secara signifikan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba mendatang.

- c. Rasio *fixed charged coverage* menggambarkan kemampuan perusahaan membayar beban tetap total, yaitu beban bunga dan beban sewa. Beban bunga berkaitan dengan pembayaran kepada kreditur, sedangkan beban sewa berkaitan dengan pihak yang menyewakan alat-alat produksi seperti mesin-mesin produksi. Kemampuan membayar beban bunga akan meningkatkan kepercayaan kreditur dalam meminjamkan dananya, sedangkan kemampuan membayar sewa meningkatkan kepercayaan pemilik alat-alat produksi menyewakan alat-alat tersebut, sehingga memudahkan perusahaan dalam kegiatan produksi. Dana yang didapat dari kreditur dan kemudahan menyewa alat-alat produksi dapat memperlancar aktivitas perusahaan sehingga perusahaan lebih mudah menghasilkan laba. Berdasarkan landasan teori tersebut, hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

H₉: rasio *fixed charged coverage* secara signifikan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba mendatang.

4. Rasio profitabilitas

- a. *Profit margin* menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* menunjukkan kemampuan perusahaan

untuk menghasilkan laba berdasarkan penjualan sehingga memiliki nilai prediktif dalam menghasilkan laba. Berdasarkan landasan teori tersebut, hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

H₁₀: *profit margin* secara signifikan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba mendatang.

- b. *Return on asset* menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan pemanfaatan aset-aset yang dimiliki sehingga memiliki nilai prediktif dalam menghasilkan laba. Berdasarkan landasan teori tersebut, hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

H₁₁: *return on asset* secara signifikan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba mendatang.

- c. *Return on equity* menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham. *Return on equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal saham yang diperoleh sehingga memiliki nilai prediktif dalam menghasilkan laba. Berdasarkan landasan teori tersebut, hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

H₁₂: *return on equity* secara signifikan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba mendatang.

5. Rasio pasar

- a. *Price earning ratio* menggambarkan *earning* yang terkandung disetiap harga per lembar sahamnya. Rasio ini menggambarkan prospek perusahaan. Dengan

mengetahui prospek perusahaan, investor mendapatkan pertimbangan dalam keputusan investasi yang selanjutnya investasi modal tersebut digunakan untuk aktivitas perusahaan dalam proses produksi dan penjualan untuk menghasilkan laba. Berdasarkan landasan teori tersebut, hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

H₁₃: *price earning ratio* lancar secara signifikan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba mendatang.

- b. *Dividend yield* menggambarkan *return* yang diperoleh investor dari dividen. Rasio ini menggambarkan keuntungan yang diperoleh investor dari dana yang diinvestasikan. Dengan mengetahui tingkat kembalian yang diperoleh, investor mendapatkan pertimbangan dalam keputusan investasi yang selanjutnya investasi modal tersebut digunakan untuk aktivitas perusahaan dalam proses produksi dan penjualan untuk menghasilkan laba. Berdasarkan landasan teori tersebut, hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

H₁₄: *dividend yield* secara signifikan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba mendatang.

- c. Rasio pembayaran dividen menggambarkan bagian *earning* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Dengan mengetahui tingkat kembalian yang diperoleh, investor mendapatkan pertimbangan dalam keputusan investasi yang selanjutnya investasi modal tersebut digunakan untuk aktivitas perusahaan dalam proses produksi dan penjualan untuk menghasilkan laba. Berdasarkan landasan teori tersebut, hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

H₁₅: rasio pembayaran dividen secara signifikan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba mendatang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan rasio-rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan demikian perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis dengan cara mengukur variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah pengungkapan rasio-rasio keuangan dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba perusahaan.

Untuk memperjelas lingkup penelitian maka perlu adanya pendefinisian atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan agar terdapat pembatasan dalam pengertian variabel-variabel tersebut. Pembatasan tersebut bertujuan agar lebih fokus ketika memahami variabel dalam satu pengertian dan tidak meluas ke permasalahan di luar definisi yang diuraikan. Berikut ini pembahasan definisi operasional yang menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah perubahan laba yang dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Perubahan laba } (\Delta E_{it}) = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{E_{it-1}}$$

ΔE_{it} = perubahan laba untuk periode t

E_{it} = laba pada pada periode yang dihitung angka perubahannya

E_{it-1} =laba pada pada periode satu tahun sebelumnya

i = data observasi ke-i

Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak, tidak termasuk item *extraordinary* dan *discontinued operation*. Menurut Zainudin dan Hartono (dalam Suwarno, 2004), penggunaan laba sebelum pajak sebagai indikator perubahan laba dimaksudkan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis. Item *extraordinary* dan *discontinued operation* dikeluarkan dari laba sebelum pajak dengan alasan untuk menghilangkan elemen yang mungkin meningkatkan perubahan laba yang tidak akan timbul dalam periode yang lain.

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah rasio keuangan. Rasio keuangan dikelompokkan dalam 5 macam kategori yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Rasio likuiditas dibagi menjadi 2, yaitu:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

$$\text{Rasio quick} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

Rasio aktivitas dibagi menjadi 4, yaitu:

$$\text{Rata-rata umur piutang} = \frac{365}{\text{perputaran piutang}}$$

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan}}$$

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva tetap}}$$

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

Rasio solvabilitas dibagi menjadi 3, yaitu:

$$\text{Rasio total hutang terhadap total aset} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

$$\text{TIE} = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)}}{\text{bunga}}$$

$$\text{Fixed charge coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{biaya sewa}}{\text{Bunga} + \text{biaya sewa}}$$

Rasio profitabilitas dibagi menjadi 3, yaitu:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal saham}}$$

Rasio pasar dibagi menjadi 3, yaitu:

$$\text{PER} = \frac{\text{harga pasar perlembar}}{\text{earning perlembar}}$$

$$\text{Dividend yield} = \frac{\text{dividen per lembar}}{\text{harga pasar saham per lembar}}$$

$$\text{Rasio pembayaran dividen} = \frac{\text{dividen perlembar}}{\text{earning perlembar}}$$

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 sampai 2009. Sampel diambil dari 134 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dipilih dengan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode tahun 2007-2009
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama 3 tahun (2007-2009)
3. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laba negatif untuk periode 2007-2009.

Tabel 3.1

Jumlah Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode tahun 2007-2009	134
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama 3 tahun (2007-2009)	(33)
3.	Perusahaan manufaktur yang memiliki laba negatif untuk periode 2007-2009.	(37)
	Jumlah Perusahaan	64

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2007-2009.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder, diperoleh dari pihak kedua. Data berasal dari laporan keuangan yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) Pojok BEI Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, dan *website Indonesian Stock Exchange* (IDX).

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengembangkan atau menggambarkan profil data penelitian dan mengidentifikasi variabel-variabel pada setiap hipotesis. Statistik deskriptif yang digunakan antara lain rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi. Variabel yang digunakan adalah perubahan laba, rasio lancar, rasio *quick*, rata-rata umur piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva, rasio total hutang terhadap total aset, rasio *times interest earned*, rasio *fixed charges coverage*, *profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, *price earning ratio*, *dividend yield*, dan pembayaran dividen.

3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan pengujian regresi linier berganda. Regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat tersebut adalah data harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolonieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik terdiri dari:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal berarti data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Distribusi normal data dengan bentuk distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median (Santosa dan Ashari, 2005).

Dalam Santosa dan Ashari (2005), disebutkan bahwa untuk mengetahui bentuk distribusi data dapat menggunakan grafik distribusi dan analisis statistik. Dalam penelitian ini menggunakan kedua cara tersebut. Analisis statistik merupakan cara yang dianggap lebih valid dengan menggunakan keruncingan kurva untuk mengetahui bentuk distribusi data. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2006).

Sedangkan grafik distribusi merupakan cara sederhana yang dapat mendukung analisis statistik. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat

penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Bentuk data yang terdistribusi secara normal akan mengikuti pola distribusi normal dimana grafiknya mengikuti garis diagonal. Jika data telah terdistribusi secara normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2006). Multikolonieritas terjadi dalam analisis regresi berganda apabila antarvariabel independen saling berkorelasi.

Dalam Ghozali (2006) multikolonieritas dapat dilihat dari :

1. Nilai *tolerance* dan lawannya
2. *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran tersebut menunjukkan variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen yang lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance < 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2006). Apabila terjadi gejala multikolonieritas, salah satu langkah untuk memperbaiki model adalah dengan menghilangkan variabel dari model regresi, sehingga bisa dipilih model yang baik (Purbayu, 2005).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *time series*, sehingga menggunakan pengujian autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2006).

Uji Autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (*DW test*). *DW Test* digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lag diantara variabel independen (Ghozali, 2006). Menurut Singgih (2000), bila angka *DW* diantara -2 samapai $+2$, berarti tidak terjadi autokorelasi.

Menurut Purbayu (2005), aturan pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pengambilan keputusan autokorelasi

Jika	Keputusan
$d < d_l$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif dan perlu perbaikan
$d_l < d < d_u$	Ada masalah autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik

$4-d_u < d < 4-d_l$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4-d_u < d < 4-d_l$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$4-d_l < d$	Masalah autokorelasi serius

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *studentized* (Ghozali, 2006).

Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di

atas dan di bawah angka 0 pada sumbu , maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2006).

3.5.3 Metode Regresi Linier Berganda

Penelitian ini terdiri dari 15 variabel independen (rasio lancar, rasio *quick*, rata-rata umur piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva, rasio total hutang terhadap total aset, rasio *times interest earned*, rasio *fixed charges coverage*, *profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, *price earning ratio*, *dividend yield*, dan pembayaran dividen) dan 1 variabel dependen (perubahan laba), sehingga menggunakan persamaan regresi berganda. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 + b_8 X_8 + b_9 X_9 + b_{10} X_{10} + b_{11} X_{11} + b_{12} X_{12} + b_{13} X_{13} + b_{14} X_{14} + b_{15} X_{15} + e$$

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*nya. Secara statistik, hal tersebut dapat diukur dengan nilai statistik t, nilai statistik F, dan koefisien determinasi. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2006).

3.5.4.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Untuk pengujian secara parsial ini digunakan uji-t. Cara melakukan uji t adalah dengan *Quick Look* yaitu bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5 persen, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i=0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai *absolute*). Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2006).

3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f)

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2006). Uji f dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi f pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara simultan variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3.5.4.3 Koefisien Determinasi

Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antarvariabel dependen dan variabel independen yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinan determinasi (*adjusted R-square*). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2006). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Secara umum, koefisien determinasi untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.